

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Persepsi Kesehatan Gigi dan Mulut

Persepsi kesehatan gigi dan mulut menentukan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan status kesehatan pada umumnya maupun kesehatan gigi pada khususnya. Cara meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan akan kesehatan itu sendiri. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah semua upaya atau aktivitas yang mempengaruhi orang-orang untuk bertingkah laku yang baik bagi kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut serta memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut (Anang, dkk, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan persepsi pengetahuan. Kebiasaan seseorang menentukan kondisi kesehatan, kondisi gigi dan mulut merupakan tempat di mana segala sesuatu asupan penentu tubuh kita. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Tonglo dan Maramis, 2020).

Pendidikan kesehatan adalah proses belajar mengajar pada individu atau kelompok masyarakat tentang nilai-nilai kesehatan sehingga mereka mampu mengatasi masalah kesehatan, terutama masalah kesehatan gigi. Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi adalah pendidikan akan kesehatan gigi itu sendiri dimana pendidikan kesehatan gigi adalah semua aktifitas yang membantu menghasilkan penghargaan masyarakat akan kesehatan gigi dan memberikan pengertian akan cara –cara bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut (Anang, dkk, 2020).

Persepsi kesehatan gigi dan mulut berkaitan dengan bagaimana seseorang pasien menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya, penafsiran dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan yang menerimanya atau adanya seleksi terhadap berbagai ransangan yang ditangkap oleh panca indra. Pemahaman Kesehatan gigi dan mulut tersebut mempengaruhi perilaku masing-masing pasien yang menerima informasi tersebut (Siregar, 2013).

2. Teledentistry sebagai media pelayanan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi covid-19

Salah satu perkembangan dalam dunia kesehatan gigi dan mulut adalah pemanfaatan teknologi komunikasi jarak jauh yang menjadi sebuah terobosan dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut di era modern yang kini disebut dengan Teledentistry. Pemutusan rantai penyebaran Covid-19 membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh komponen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19

merupakan hal yang sangat penting agar tidak menyebabkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19 (Mukhlis, dkk, 2021).

Teledentistry sering didefinisikan hanya sebagai metode untuk konferensi video pada saat perawatan gigi, teledentistry tidak hanya terbatas pada ruang lingkup sempit tersebut. Teledentistry juga mencakup pertukaran data melalui saluran telepon dan mesin faks, serta pertukaran dokumen berbasis komputer. Teledentistry sangat membantu di tengah pandemi pada proses konsultasi dan penjadwalan waktu yang tepat untuk dilakukan perawatan dan juga pada penelitian ini ditemukan tantangan dalam teledentistry bahwa pada pasien yang berusia tua dan keterbatasan fisik butuh pendampingan dalam pengaplikasian (Astoeti dan Sari, 2020).

Teledentistry pada masa pandemi covid-19, tujuan dari Teledentistry dapat berupa konsultasi awal dimana pasien melakukan konsultasi untuk pertama kalinya atau pasien lama yang sudah tidak berkonsultasi selama lebih dari 6 bulan juga pasien ingin mengkonsultasikan kasus atau keluhan yang berbeda. Tujuan lainnya adalah konsultasi lanjutan yang masih dalam rentang waktu selama 6 bulan sekali. Pasien disarankan untuk melakukan tes RT-PCR, Swab Antigen, sebelum melakukan pemeriksaan. Ruangan diatur, menerapkan protokol kesehatan, penggunaan alat pelindung diri lengkap untuk menekan transmisi virus (Novalino, 2019).

3. Teledentistry sebagai sarana keberhasilan perawatan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi covid-19

Keberhasilan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi covid-19 merupakan pengoptimalan teledentistry untuk kelanjutan pemahaman dan peningkatan kesehatan gigi dan mulut individu, selain mempertimbangkan aspek keberhasilan teledentistry juga mengacu kepada ketepatan perawatan lanjutan dari setiap individu secara berkala antara pasien dengan petugas kesehatan gigi dan mulut (Astoeti dan Sari 2020).

Penerapan teledentistry di masa pandemi covid-19, berkembangnya pandemi covid-19 membuat bidang Kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode perawatan penanganan pasien sesuai dengan pola hidup baru di tengah pandemi. Teledentistry memiliki potensi untuk memberikan manfaat dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan meningkatkan diagnosis dini, memfasilitasi pengobatan penyakit mulut yang tepat waktu, mempermudah komunikasi antara tenaga kesehatan dan meningkatkan akses perawatan terkait gigi dan mulut Farmakologi pada Corona Virus Disease (Putra dan Kasiwi, 2021).

Penerapan teledentistry berorientasi kepada kedua belah pihak menyepakati waktu pertemuan dan informasi yang dipertukarkan secara real-time dikirimkan secara bersamaan. Pengguna dapat secara lisan mengklarifikasi, menambahkan komentar dan secara fisik menunjuk ke data tertentu serta dapat mengubah detail yang sudah disampaikan selama

konsultasi itu terjadi. Bahwa hampir semua prosedur pelayanan gigi menghasilkan aerosol dan splatter (cipratan), kontaminasi paling dekat dapat berjarak hingga 1-1,5 meter dan terjauh maksimal berjarak 4 meter (Raucci, dkk, 2021).

4. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu program atau kegiatan yang dilakukan secara terencana yang mempunyai hasil tertentu pada suatu kelompok tertentu. Pelayanan asuhan diberikan secara langsung kepada klien/pasien untuk memenuhi kebutuhan klien/pasien, sehingga dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut pada masa pandemic covid-19, asuhan dilaksanakan secara paripurna, artinya semua masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami klien/pasien dapat diselesaikan dengan tuntas (Gultom dan Dyah, 2017).

Standar kebersihan kesehatan gigi dan mulut berbanding lurus dengan kondisi rongga mulut yang kotor. Sebagian besar orang melalaikan kondisi kesehatan gigi dan mulut. Plak atau debris di permukaan gigi dapat dipakai sebagai indikator kebersihan mulut. Pembersihan gigi yang kurang baik menyebabkan plak mengumpul paling banyak, kebanyakan penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut adalah plak. Plak inilah yang menjadi fokus utama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Plak memiliki konsentrasi yang lunak sehingga mudah di bersihkan dengan penyikatan gigi yang baik, plak akan tetap terbentuk setelah dibersihkan, karena itu,

rutinitas menjaga kebersihan gigi dari plak sangat penting agar plak tidak bertambah banyak dan tebal (Korompot, dkk, 2019).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Untuk memperoleh pengetahuan kesehatan, seseorang harus melalui proses pendidikan kesehatan. Masalah kesehatan gigi dan mulut adalah plak. Plak inilah yang menjadi fokus utama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Plak memiliki konsentrasi yang lunak sehingga mudah di bersihkan dengan penyikatan gigi yang baik, plak akan tetap terbentuk setelah dibersihkan, karena itu, rutinitas menjaga kebersihan gigi dari plak sangat penting agar plak tidak bertambah banyak dan tebal (Anang, dkk, 2020)

Persepsi pemahaman pepasien terhadap penyakit gigi dan mulut adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kondisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya, kesehatan gigi dan mulut menjadi indkator keberhasilan pelayanan kesehatan di suatu tempat, sehingga meningkatkan jumlah pasien untuk merawat kesehatan gigi dan mulut (Jarkasih, 2021).

5. Pandemi Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS Penularan dari hewan kemandusia dan

manusia ke manusia sangat terbatas. Pandemi adalah wabah penyakit yang global yaitu penyakit yang baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona telah menjadi pelaporan yang terus terulang, diberitakan di seluruh Indonesia baik secara media cetak, elektronik, dan sosial . Bahkan pemberitaan ini sudah dinyatakan sebagai pandemi. Pandemi adalah wabah yang berjangkit serentak dimana-mana (Sari, 2020).

Infeksi bisa semakin parah bila menyerang kelompok individu tertentu. Contohnya, orang dengan penyakit jantung atau paru-paru, orang dengan sistem kekebalan yang lemah, bayi, dan lansia. Laporan WHO menyatakan bahwa pada umumnya anak-anak dan remaja berisiko rendah terkena infeksi covid-19. Akan tetapi, sejumlah anak dan remaja ditemukan mengalami kondisi yang buruk bahkan ada yang meninggal. WHO melaporkan bahwa anak-anak dan remaja di seluruh dunia mengalami dampak berat akibat pandem ini termasuk kesehatan dan kualitas hidup anak-anak dan remaja (Santoso dan Chian, 2021).

Penderita penyakit yang diakibatkan virus covid-19 memperlihatkan gejala gejala seperti batuk kering, dispnea, demam, dan gambaran infiltrate pada kedua paru-paru. Sampai hari ini, sebagian besar penderita penyakit ini sembuh secara spontan, namun beberapa mengalami perburukan yang fatal mencakup gagal organ, syok septik, edema paru-paru, pneumonia berat dan sindrom gagal napas akut (Santoso dan Chian, 2021).

Infeksi manusia yang baru diidentifikasi yang disebabkan oleh virus corona (SARS-CoV-2), menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, menimbulkan ancaman bagi kesehatan penduduk dan menciptakan tantangan bagi sistem kesehatan. Antisipasi penularan virus corona dengan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan di pintu masuk negara, baik di bandara, pelabuhan maupun lintas batas darat negara. Pencegahan virus covid-19 dapat dilakukan beberapa cara yaitu: Seringlah mencuci tangan dengan sabun Hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor atau belum dicuci, hindari kontak langsung atau berdekatan dengan orang yang sakit (Sonartra, 2021).

Jumlah penderita akibat Covid-19 ini terjadi peningkatan yang signifikan dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera beberapa langkah yang bisa diambil yaitu: membersihkan dan mensterilkan permukaan benda yang sering digunakan, tutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan tisu, kemudian, buanglah tisu dan cuci tangan hingga bersih, jangan keluar rumah dalam keadaan sakit, kenakan masker dan segera berobat ke fasilitas kesehatan ketika mengalami gejala penyakit saluran napas, selain itu, kamu juga bisa perkuat sistem kekebalan tubuh dengan konsumsi vitamin dan suplemen sebagai bentuk pencegahan dari virus ini, Vaksinasi dan menerapkan pola hidup baru di tengah pandemi secara baik (Mukhlis dan Karminingtyas, 2021).

Pengobatan simptomatik yang dipakai untuk Covid-19 diantaranya human immunoglobulin, interferon, chloroquine, hydroxychloroquine, oseltamivir, remdesivir, arbidol, lopinavir, ritonavir, methylprednison, dan vitamin C. Vitamin C memiliki aktivitas antioksidan dan dapat mengurangi stress oksidatif dan peradangan oksidatif. Selain itu vitamin C mempunyai efek yang meningkatkan sintesis vasopressor, meningkatkan fungsi sel kekebalan tubuh, meningkatkan fungsi endovaskular, dan memberikan modifikasi imunologis epigenetik (Bimantara, 2020).

Pada pasien bergejala ringan atau tanpa gejala, dokter akan menyarankan untuk isolasi mandiri di rumah, sambil tetap melakukan langkah-langkah pencegahan penyebaran infeksi virus corona. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh dokter adalah merujuk pasien dengan gejala berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan, meresepkan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai dengan kondisi pasien (Junaidin, dkk, 2022).

Pengobatan covid-19 pada kasus tertentu dilakukan pemberian infus cairan agar tetap terhidrasi, pemasangan ventilator atau alat bantu napas, pemberian obat, seperti pengencer darah, anti peradangan, antiinterleukin-6 (IL-6), remdesivir, atau favipiravir. Obat yang disetujui FDA sebagai terapi pengobatan Covid-19. Studi terbatas terkait penggunaan obat antiviral, seperti lopinavir/ ritonavir, oseltamivir sebagai terapi Covid-19 (Rusdi, 2021).

B. Landasan Teori

Perkembangan teknologi di bidang kesehatan gigi dan mulut memunculkan teledentistry, perawatan kesehatan gigi dan mulut melalui media online memiliki kemampuan untuk meningkatkan akses kesehatan gigi dan mulut, dan menurunkan biayanya serta berpotensi untuk pemerataan dalam perawatan kesehatan mulut. Pandemi covid-19 mengubah persepsi kehidupan manusia secara garis besar, termasuk interaksi pada masa pandemi, tindakan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi sangat riskan akan terjadinya penularan virus dari pasien dan tenaga medis.

Persepsi merupakan awal terjadinya proses perubahan perilaku keadaan diri seseorang. Keadaan lingkungan sekitar, pendidikan, sistem pelayanan kesehatan menunjang keberhasilan kesehatan. Aktifitas yang dilakukan setiap hari akan memberikan motivasi terhadap kesehatan, semakin tinggi tingkat kesadaran persepsi seseorang semakin baik kesehatan yang didapatkan.

Teledentistry memiliki potensi untuk memberikan manfaat dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan meningkatkan diagnosis dini, memfasilitasi pengobatan penyakit mulut yang tepat waktu, mempermudah komunikasi antara tenaga kesehatan dan meningkatkan akses perawatan untuk masyarakat secara berkala dan berkesinambungan di tengah pandemi covid-19.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana persepsi Pasien terhadap Penggunaan Media Teledentistry dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19 di Klinik Pratama Andamari Yogyakarta?"